

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa supaya dapat berperanaktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Pidarta (2007: 10-11) mendefinisikan “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Asumsi tentang pendidikan sebagai sarana dan instrumen untuk mengalihkan ilmu pengetahuan bukan hanya telah mereduksi makna hakiki dan fungsi pendidikan, tetapi juga menyepelkan warga didik dan arah ke depan. Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Crow and Crow dalam Arif Rohman (2009: 6) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu

meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah.

Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktek yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban. Dengan demikian, sistem dan praktek pendidikan di negeri kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa gagal dalam membangun karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam percaturan global sekarang serta rancangan ke masa depan. Dalam konteks ini, bukan hanya kukuh dan lumintu dalam visi serta cita etis pendidikan yang humanis dan religius, melainkan juga pendidikan mempunyai daya dan tata kelola untuk memperkaya kehidupan yang demokratis.

Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan

profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistence yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Penanaman nilai demokrasi sangat penting untuk menjaga harmonisasi di lingkungan sekolah baik hubungan antar sesama siswa maupun hubungan antar siswa dan guru di sekolah, sikap demokratis juga digunakan untuk memotivasi warga sekolah agar dapat membentuk kepribadian diri yang positif, dalam melaksanakan kegiatan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu sikap demokratis bermanfaat dalam mendidik warga sekolah mengetahui hak dan kewajibannya, sehingga di setiap diri warga sekolah tidak ada niat untuk saling mengganggu saling menjatuhkan antar sesama warga yang ada di lingkungan sekolah.

Siswa di sekolah diajarkan untuk beretika baik, berpakaian rapi, bertutur kata serta bersopan santun kepada semua warga di lingkungan sekolah maupun warga yang berada di lingkungan luar sekolah. Di SMP Negeri 1 Rubaru ini juga terdapat siswa yang memiliki agama selain Islam sehingga tidak dalam proses belajar dan pembelajaran yang diajarkan tidak hanya satu ajaran agama saja, selain itu untuk di luar jam sekolah juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh beberapa siswa yang mana kegiatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk menjunjung tinggi. Nilai demokrasi seperti menghargai perbedaan dalam segala hal, menerima saran dan pendapat orang lain, toleransi antar umat beda agama, tapi kenyataannya peneliti mendapati bahwa masih banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan Nilai demokrasi,

seperti halnya dalam hal menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang terjadi di dalam kelas, yaitu penunjukan siapa yang pantas menjadi utusan kelas dalam proses pemilihan anggota OSIS tidak diselesaikan melalui perundingan serta dialog terbuka dalam usaha untuk mencapai kompromi dan kesepakatan bersama, melainkan dengan penunjukan secara langsung tanpa mempertimbangkan apakah orang yang ditunjuk itu mempunyai kualitas dan kredibilitas untuk menjadi anggota OSIS. Dalam hal mengakui serta menganggap wajar adanya keanekaragaman (*diversity*), ada sebagian siswa yang terlalu memilih dan membedakan dalam hal berteman seperti tidak mau bergaul dan berteman dengan siswa yang berbeda agama dengannya, adanya semacam genk atau perkumpulan yang terdiri dari beberapa anak yang di dalam kelas juga melakukan ejekan kepada siswa yang memiliki keyakinan berbeda dengan mereka, atau adanya ejekan serta hinaan kepada siswa yang memiliki kulit lebih hitam daripada teman lainnya, kemudian dalam hal menjamin tegaknya keadilan (*relative justice*), adanya perilaku ketidakadilan yang didapat oleh siswa yang lebih junior, karena tindakan yang dilakukan oleh kakak tingkat mereka, seperti kekuasaan wilayah di lingkungan sekolah dan sebagainya.

Langkah kongret yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Alasan pengambilan lokasi di SMP Negeri 1 Rubaru dan melihat bagaimana guru kelas menggunakan metode pembelajaran yang kreatif setiap pertemuannya, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui pengembangan Nilai demokrasi yang ada dan ingin menambah wawasan yang lebih lagi dengan mengambil subyek penelitian. Peneliti ingin memberikan paparan tentang bagaimana masing-masing tingkatan kelas mengembangkan Nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tidak hanya itu saja namun peneliti ingin dapat mematahkan segala pendapat yang mengatakan lenyap dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu alasan pemilihan pada siswa SMP, karena usia pada masa SMP merupakan usia dimana seseorang beralih dari usia remaja menuju usia dewasa. Usia tersebut sangat rentan dan selektif dalam menerima ilmu maupun pendapat dari orang lain, maka akan bermacam-macam hambatan yang akan dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan Nilai demokrasi bagi siswa SMP.

Hambatan dalam pengembangan Nilai demokrasi akan dapat memunculkan ide-ide dan metode dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode tersebut dapat berupa diskusi, game atau juga dengan belajar di luar kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tersebut paham akan materi yang disampaikan dan juga menghilangkan rasa bosan dan kantuk dalam menerima pembelajaran. Kreativitas dari guru sangat dituntut demi dapat menanamkan materi

namun juga secara tidak langsung merupakan pembelajaran yang bersifat demokratis.

Melihat proses dan hambatan dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi maka akan muncul pula cara untuk mengatasi berbagai hambatan yang didapat masing-masing guru. Kemampuan guru dalam mengatasi hal ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti agar kelak mampu mengatasi segala hambatan yang ada, maka dari itu judul yang tepat untuk mewakili semuanya ialah Peranan guru PPKn dalam mengembangkan nilai demokrasi siswa di SMPN 1 Rubaru. Judul tersebut telah mewakili semua alasan dari keinginan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMP Negeri 1 Rubaru. Peneliti membagi menjadi tiga rumusan masalah tersebut yakni:

1. Bagaimana konsep pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan pelaksanaan pengembangan nilai demokrasi yang dilakukan guru PPKn pada siswa di SMPN 1 Rubaru?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang berjudul “Peranan guru PPKN dalam mengembangkan nilai demokrasi siswa SMP Negeri 1” ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan bagi:
 - a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana berfikir ilmiah dan merupakan bentuk penerapan pengembangan demokrasi

dalam kapasitas peneliti sebagai calon tenaga pengajar Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Guru/Tenaga Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru atau tenaga pengajar khususnya pengampu Pendidikan Kewarganegaraan sebagai acuan dalam proses pengembangan demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan khususnya bagi mahasiswa sebagai sumber pengetahuan khususnya bagi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun mahasiswa jurusan lainnya.

E. Definisi Operasional

Guna memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman maupun perbedaan tafsir antar pembaca dan peneliti, maka peneliti memberikan penjelasan tentang definisi secara etimologis dan terminologis yaitu:

1. Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

2. PPKN (Pendidikan Kewarganegaraan)

Pendidikan Kewarganegaraan menurut standar isi 2006 merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh dan UUD 1945 (Standar Isi Mata Pelajaran PKn).

3. Sikap

Ada lima pengertian sikap menurut Jalaluddin Rakhmat (1992: 39) diantaranya adalah:

- a. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.
- b. Sikap memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Sikap bukan hanya sekedar rekaman dari kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu. Tetapi, sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu hal ataupun menjadi seseorang yang memiliki sisi minus atau plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, serta lebih

sering mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus mereka hindari atau tidak disukai.

- c. Sikap cenderung lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan, karena itulah sikap jarang berubah.
 - d. Sikap bisa dijadikan bahan evaluatif untuk seseorang, dimana sikap mungkin bisa menjadi hal tersebut bisa menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Karena itulah sikap seringkali membuat seseorang menjadi defensif atau lebih terbuka.
 - e. Sikap seringkali berasal dari pemikiran yang salah paham dimana sikap tidak dibawa sejak lahir namun sikap berasal dari lingkungan dan juga pengalaman seseorang. Bukan hanya dari lahir atau dibawa berdasarkan genetik.
4. Demokrasi

Pengertian demokrasi dari Abraham Liconln (Winarno, 2010: 92) yang menyatakan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (*government of people, by the people, and for the people*). Pengertian pemerintahan dari rakyat, suatu pemerintahan yang sah adalah pemerintahan yang mendapatkan pengakuan dan dukungan mayoritas rakyat melalui demokrasi, pemilihan umum

